

## PERSEPSI GENERASI MUDA TENTANG POTENSI WIRAUSAHA RAMAH LINGKUNGAN DARI BUDIDAYA HIDROPONIK: EKSPLORASI DENGAN *PHOTOVOICE*

Ni Putu Ayu Puspita Dewi<sup>1</sup>, Sang Putu Kaler Surata<sup>2</sup>, Dewa Ayu Puspawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: [sangputukalersurata@unmas.ac.id](mailto:sangputukalersurata@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

*Ecopreneurship* dan kewirausahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan memiliki hubungan yang erat. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi persepsi tentang potensi kewirausahaan ramah lingkungan kegiatan bercocok tanam hidroponik melalui pendekatan photovoice. Sebanyak delapan anggota Sekaa Teruna Banjar Babakan Cangu dan dilakukan antara November 2020 hingga Januari 2021 di Banjar Babakan, Desa Cangu, Kuta Utara, Badung-Bali. Berbagai alat digunakan, termasuk foto-foto tanaman hidroponik, wawancara semi-terstruktur, pesan WhatsApp, perekam suara, dan buku catatan. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penilaian dari FGD pertama hingga FGD kedua. Pada FGD I, para peserta cenderung berfokus pada tema-tema yang terkait dengan ekologi, ekonomi, efisiensi, dan efektivitas berdasarkan observasi mereka terhadap budidaya hidroponik dalam gambar. Namun, pada FGD II, pandangan para peserta menjadi lebih luas setelah diperkenalkan dengan konsep penanaman dan mereka mulai memilih tema-tema yang bersifat ekologis, ekonomis, efektif, dan sosial.

**Kata Kunci:** eksplorasi, *ecopreneurship*, tanaman hidroponik, *photovoice*

### ABSTRACT

*Ecopreneurship and ecologically responsible entrepreneurship are closely related. This study focuses on hydroponic cultivation utilizing the PhotoVoice method to examine the possibilities for eco-friendly entrepreneurship among the younger generation. Eight young people from ST Banjar Babakan Cangu participated in the study, which took place between November 2020 and January 2021 in Banjar Babakan, Cangu Village, North Kuta, Badung-Bali. This study used a variety of tools, including photos of hydroponic plants, semi-structured interviews, WhatsApp messaging, recorders, and logbooks. Descriptive analysis was the method of data analysis used. The results showed an improvement in assessments from Focus Group Discussions I to II. Based on their observations of hydroponic cultivation in the images, participants in FGD I tended to concentrate on themes related to ecology, economics, efficiency, and effectiveness. However, after learning about the idea of planting, participants in FGD II broadened their viewpoints and began choosing ecological, economic, effective, and social topics. As some participants voiced their desire to promote hydroponics across the community, it became clear that the younger generation had the ability to engage in environmentally responsible enterprises. Participants also perceived hydroponics as a commercial product and a business opportunity that prioritized environmental sustainability and was environmentally beneficial. Ecopreneurship is closely intertwined with environmentally conscious entrepreneurship.*

**Keywords:** exploration, *ecopreneurship*, hydroponic plants, *photovoice*

### PENDAHULUAN

*Ecopreneurship* merupakan konsep pengembangan dunia wirausaha di masa depan dengan menitikberatkan pada pembangunan berkelanjutan ekonomi, ekologi maupun sosial (Untari, 2013).

*Ecopreneurship* tidak hanya mencari keuntungan tetapi memperhatikan aspek lain khususnya lingkungan (Suganda et al. 2013). Dengan begitu, *ecopreneurship* dapat digunakan untuk menciptakan suatu produk dan jasa yang bersifat ramah

lingkungan, selain itu juga dapat mementingkan keberlangsungan dan keberlanjutan lingkungan pada masa yang akan datang. Pentingnya *ecopreneurship* bagi generasi muda sebagai generasi penerus seharusnya sudah mulai memperhatikan masalah lingkungan sekaligus berwirausaha. *Ecopreneurship* merupakan suatu keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang peduli pada lingkungan dan mampu mengembangkan inovasi untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Sejauh ini belum banyak pustaka tentang eksplorasi potensi *ecopreneurship* tanaman hidroponik, terutama pada kalangan generasi muda. Oleh karena itu, *ecopreneurship* berbasis budidaya hidroponik sangat penting dikalangan masyarakat generasi muda karena terkait dengan kewirausahaan. Padahal hidroponik merupakan teknik pertanian dengan media air yang hemat lahan, dan dapat dikembangkan dengan berbagai keunggulan yaitu, tanaman mudah diperbaharui tanpa tergantung musim, pertumbuhan dan kualitas panen dapat diatur, hemat tenaga kerja, produk lebih bersih dan higienis, masa tanam lebih singkat dan biaya operasional murah (Masduki, 2018). Hasil penelitian Suganda et al. (2013), menyatakan bahwa manajemen sampah berbasis *Ecopreneurship* di Desa Rato memiliki prospek untuk dilakukan, tentunya dengan mengedukasi pengetahuan atau pendidikan yang masih menganggap sampah hanya untuk dibuang dan kurangnya alokasi program dari pemerintah. Pengenalan *ecopreneurship* berbasis kepada masyarakat khususnya generasi muda harus lebih digalakkan lagi, proses pengenalan tersebut dapat dikonsepsikan dengan cara yang menarik dan kreatif salah satu pendekatan *photovoice*, yaitu media yang

digunakan dalam pembelajaran dimana partisipan mengambil foto dan menyampaikan pesannya berdasarkan foto yang diambil dan nantinya digunakan untuk mengeksplorasi potensi generasi muda berbasis budidaya hidroponik. Komunitas belajar dengan menerapkan FGD memberikan fokus topik yang dipecahkan bersama dalam kelompok oleh komunitas belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi potensi *ecopreneurship* generasi muda berbasis budidaya hidroponik melalui pendekatan *photovoice*.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan rancangan penelitian berbasis komunitas *community-based participatory research (CBPR)* dengan menggunakan pendekatan *photovoice*, yaitu sebagai fokus kolaborasi antara peneliti dengan kelompok belajar (komunitas) untuk menciptakan pengetahuan bersama, membangun kompetensi kelompok, memberdayakan individu dan kelompok, dan menggabungkan penelitian dengan tindakan (Ronzi et al., 2016). Penelitian dilaksanakan mulai November 2020-Januari 2021. Tempat penelitian dilaksanakan di Banjar Babakan Cunggu, Desa Cunggu, Kuta Utara, Badung-Bali. Partisipan penelitian ini terdiri dari delapan orang generasi muda dari Sekaa Teruna Banjar Babakan Cunggu yang masih menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu empat orang berjenis kelamin laki-laki dan empat orang berjenis kelamin perempuan. Pemilihan partisipan berdasarkan umur, yaitu 15-18 tahun. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah foto tanaman hidroponik, pedoman wawancara

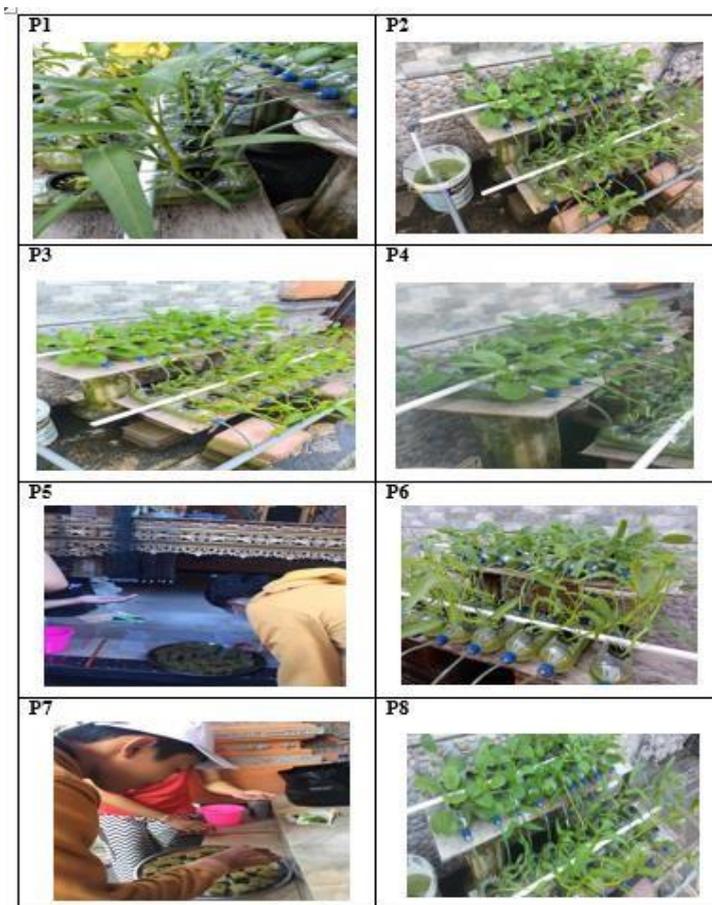
semiterstruktur, WhatsApp, recorder dan logbook. Teknik pengumpulan data yaitu tahap I : memilih dan melakukan komunikasi dengan generasi muda, tahap II : partisipan mengambil 5 foto tanaman hidroponik menggunakan *smartphone*, tahap III : melakukan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*) FGD I, tahap IV : melakukan evaluasi hasil FGD I bersama tim validator untuk menentukan poin penekanan pada diskusi FGD II, tahap V : partisipan kembali diminta untuk mengambil 5 foto di setiap tanaman hidroponik melalui *smartphone* dengan fokus yang berbeda, kemudian melakukan FGD II. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kualitatif yang diuji menggunakan analisis deskriptif dan dibantu dengan program Excel 2013.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kecenderungan Pemilihan Foto Individu dan Seleksi Foto FGD I

Hasil seleksi foto secara individual menghasilkan 40 foto tentang hidroponik. Foto FGD I dideskripsikan dengan cara mengelompokkan foto dengan fokus tanaman, manusia dan botol. Kecenderungan pemilihan foto yang paling banyak adalah foto dengan fokus tanaman diikuti dengan botol dan yang paling sedikit adalah manusia.

Seleksi foto FGD I dapat dilihat pada Gambar 1. menunjukkan walaupun sebagian besar hasil foto yang telah diseleksi oleh partisipan sebelum diskusi FGD I mengenai tanaman, tetapi topik yang menjadi fokus setiap partisipan berbeda.



**Gambar 1. Hasil Foto yang digunakan Partisipan pada FGD I**

**Keterangan:** (P1) = partisipan 1; (P2) = partisipan 2; (P3) = partisipan 3; (P4) = partisipan 4; (P5) = partisipan 5; (P6) = partisipan 6; (P7) = partisipan 7; (P8) = partisipan 8.

Dalam FGD I partisipan memilih foto (P6) yang terdapat pada Gambar 1 untuk dijadikan foto kelompok. Dengan judul “Pengembangan teknik bercocok tanam dengan budidaya tanaman hidroponik dalam berwirausaha serta melestarikan lingkungan”. Hasil FGD I, partisipan lebih dominan membicarakan tema ekologi dan

ekonomi dibandingkan tema efisien. Hal ini dikarenakan partisipan cenderung fokus pada foto dengan tema ekologi dan ekonomi. Perbedaan kecenderungan tema yang muncul dalam jawaban partisipan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Ringkasan Hasil FGD I**

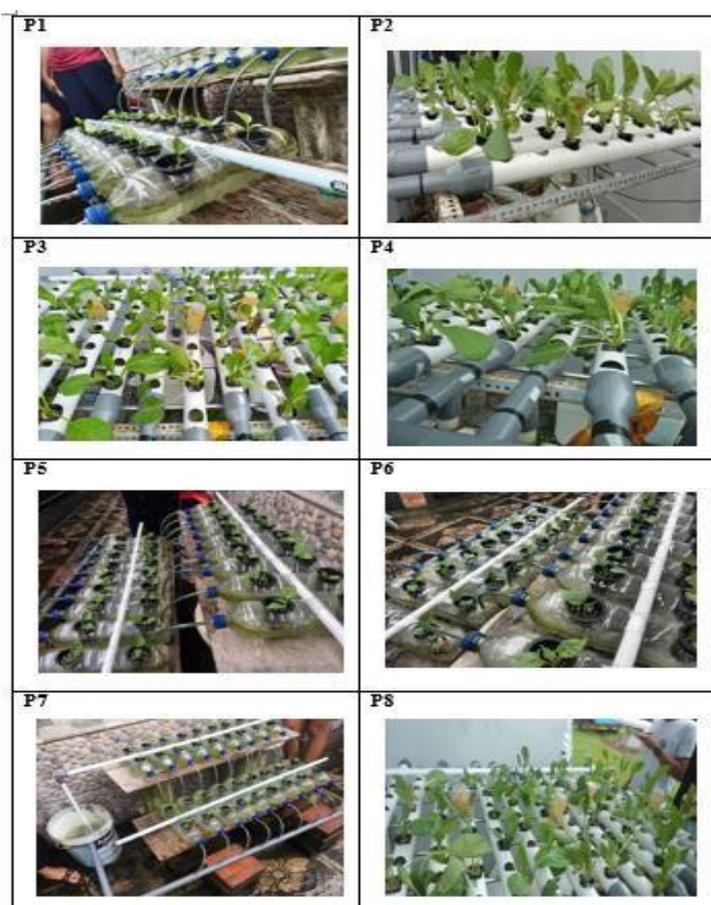
<b>Pertanyaan</b>	<b>Empirik</b>	<b>Enterpretif</b>	<b>Connecting</b>
Mengapa anda memilih foto tersebut?	Lahan yang sempit, dapat memanfaatkan barang bekas, menggunakan air sebagai media tanam, menghasilkan tanaman berkualitas, menggunakan pestisida alami	Lahan (efisien), <i>reuse</i> (ekologi dan ekonomi), media tanam (ekologi), kualitas (ekonomi) dan pestisida alami (ekologi)	Hidroponik menggunakan air sebagai media tanam dengan memanfaatkan lahan yang sempit, memanfaatkan botol plastik bekas, menggunakan pestisida alami, menghasilkan tanaman yang berkualitas, dapat memenuhi kebutuhan pangan dan bisa dijadikan sebagai peluang usaha.
Apa yang sesungguhnya terjadi dalam foto tersebut?	Pemanfaatan botol plastik bekas dan siklus air	<i>Reuse</i> (ekologi dan ekonomi), gerakan air (ekonomi)	
Apa hubungan foto tersebut dengan kehidupan anda?	Hidroponik memenuhi kebutuhan pangan, peluang usaha dan memanfaatkan lahan yang sempit	Pangan (ekonomi), peluang usaha (ekonomi) dan lahan (efisien)	
Apa yang dapat anda lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut atau melestarikannya?	Memanfaatkan botol plastik bekas dan membuat pestisida alami	<i>Reuse</i> (ekologi dan ekonomi) dan pestisida alami (ekologi)	

Hasil evaluasi, yaitu peneliti perlu mendorong partisipan untuk mencari fokus foto yang beranekaragam, menjelaskan pembagian waktu saat diskusi FGD, melakukan wawancara mendalam dan membuat video diskusi untuk FGD II. Data FGD I dan II yang telah ditabulasikan kemudian dicoding

dan dikategorikan sehingga memunculkan tema. Tema tersebut kemudian dihubungkan (*connecting*) dari data enterpretif. Selain tema, pembimbing mengarahkan agar hasil dari jawaban partisipan berupa kata yang menarik dikutip pada bagian hasil penelitian dan diisi tanda petik. Pembimbing

menyarankan untuk mencari hidroponik lain agar lebih bervariasi dan mengingatkan mengambil 5 foto untuk setiap hidroponik. Kemudian, diarahkan untuk membuat video proses penelitian dari pengambilan foto tanaman hidroponik, setelah itu diskusi FGD dan wawancara mendalam wajib dilakukan dengan durasi video maksimal 3 menit. Selanjutnya tahap wawancara mendalam berdasarkan jawaban dari partisipan yang perlu digali lebih dalam lagi dan

pelaksanaan FGD tetap menerapkan protokol kesehatan. Pada hasil dan pembahasan dicantumkan narasi kecenderungan pengambilan foto oleh partisipan, mencantumkan foto yang dipilih oleh partisipan, menyajikan tabulasi data FGD I, narasikan judul kelompok, mencantumkan hasil evaluasi dan wawancara mendalam, mencantumkan hasil FGD II dan sintesis hasil FGD I dan FGD II.



**Gambar 2. Hasil Foto yang digunakan Partisipan pada FGD II**

**Keterangan:** (P1) = partisipan 1; (P2) = partisipan 2; (P3) = partisipan 3; (P4) = partisipan 4; (P5) = partisipan 5; (P6) = partisipan 6; (P7) = partisipan 7; (P8) = partisipan 8.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara mendalam, yaitu hidroponik memiliki nilai jual yang tinggi karena bebas dari pestisida kimia, untuk membasmi hama menggunakan pestisida

alami, hidroponik menggunakan media air selain itu hasil hidroponik dapat memenuhi kebutuhan vitamin, dapat menjadi sebuah peluang usaha dengan produk yang berkualitas, penggunaan

listrik yang hemat dan menggunakan air yang bersih serta tanaman mendapatkan cahaya yang cukup.

### **Kecenderungan Pemilihan Foto Individu dan Seleksi Foto FGD II**

Hasil seleksi foto secara individual menghasilkan 80 foto tentang hidroponik. Foto FGD II dideskripsikan dengan cara mengelompokkan foto dengan fokus tanaman, botol, pipa dan manusia. Kecenderungan pemilihan foto yang paling banyak adalah foto dengan fokus tanaman diikuti dengan botol, pipa dan paling sedikit dengan fokus manusia. Pada pemilihan foto FGD II memunculkan fokus foto baru yaitu pipa.

Seleksi foto FGD II dapat dilihat pada Gambar 2 menunjukkan walaupun

sebagian besar hasil foto yang telah diseleksi oleh partisipan sebelum diskusi FGD II mengenai tanaman, tetapi topik yang menjadi fokus setiap partisipan berbeda.

Dalam FGD II partisipan memilih foto (P1) yang terdapat pada Gambar 2 untuk dijadikan foto kelompok. Dengan judul “Efektifitas penggunaan botol plastik bekas dalam budidaya tanaman hidroponik”. Hasil FGD II, partisipan lebih dominan membicarakan tema ekonomi dan ekologi dibandingkan tema efisien dan sosial. Hal ini dikarenakan partisipan cenderung fokus pada foto dengan tema ekologi dan ekonomi. Terdapat perbedaan kecenderungan tema yang muncul dalam jawaban partisipan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Ringkasan Hasil FGD II**

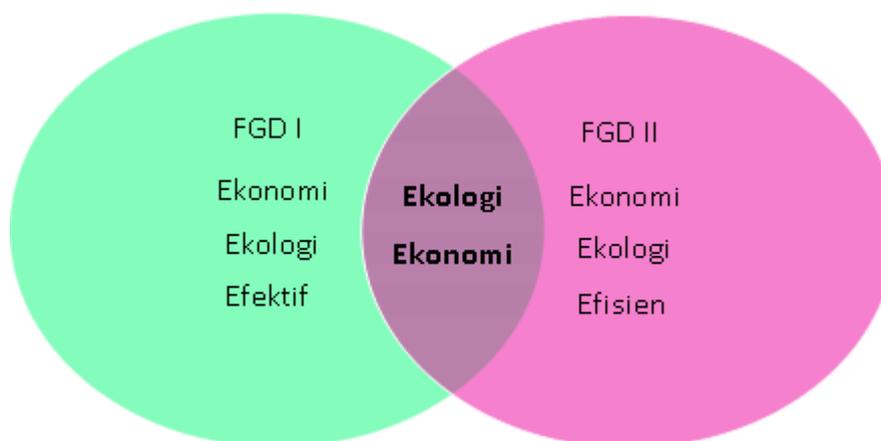
<b>Pertanyaan</b>	<b>Empirik</b>	<b>Enterpretif</b>	<b>Connecting</b>
Mengapa anda memilih foto tersebut?	Memanfaatkan botol plastik bekas, menghemat biaya, hasil panen dapat dijual dan mudah dikembangkan masyarakat	<i>Reuse</i> (ekologi dan ekonomi), hemat biaya (ekonomi), hasil panen (ekonomi) dan masyarakat (sosial)	Hidroponik menggunakan media air dengan sistem air yang terus berputar, memanfaatkan botol plastic bekas sehingga menghemat biaya, menggunakan pestisida alami, hasil panen dapat dijual dan mudah dikembangkan pada masyarakat
Apa yang sesungguhnya terjadi dalam foto tersebut?	Hidroponik menggunakan media air, sistem air yang terus berputar dan memanfaatkan limbah plastik	Mediatanam (ekologi), gerakan air (ekonomi) dan <i>reuse</i> (ekologi dan ekonomi)	
Apa hubungan foto tersebut dengan kehidupan anda?	Hidroponik menghemat biaya dengan memanfaatkan botol plastik bekas, memanfaatkan lahan dan menghasilkan tanaman berkualitas	Hemat biaya (ekonomi), <i>reuse</i> (ekologi dan ekonomi), lahan (efisien) dan hasil panen (ekonomi)	

Pertanyaan	Empirik	Enterpretif	Connecting
Apa yang dapat anda lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut atau melestarikannya?	Memanfaatkan botol plastik bekas dan membuat pestisida alami	Reuse (ekologi dan ekonomi) dan pestisida alami (ekologi).	

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara mendalam, yaitu wadah hidroponik dapat dipakai berulang kali dan relatif murah dengan memanfaatkan barang bekas, selalu melakukan kontrol pada kondisi air, hidroponik dapat dikembangkan di masyarakat dengan mensosialisasikan manfaat hidroponik dan dapat memanfaatkan lahan serta mencegah pencemaran lingkungan.

### Sintesis FGD I dan FGD II

Terdapat peningkatan dari FGD I ke FGD II, pada FGD I belum muncul tema sosial sedangkan pada FGD II sudah muncul. Hal ini dikarenakan, partisipan diberikan pemahaman konsep mengenai pentingnya *ecopreneurship* dalam kehidupan sehari-hari. Tema yang muncul pada FGD I dan FGD II, yaitu ekologi, ekonomi dan efisien. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Sintesis FGD I dan FGD II

Pada FGD I partisipan cenderung memilih tema ekologi, ekonomi, efisien dan efektif. Sedangkan pada FGD II partisipan cenderung memilih tema ekologi, ekonomi, efisien dan sosial. Pada FGD II potensi *ecopreneurship* generasi muda sudah tergal dengan adanya partisipan yang mulai memiliki keinginan untuk mensosialisasikan hidroponik

kepada masyarakat, selain itu partisipan menjadikan hasil hidroponik sebagai produk suatu usaha dan berwirausaha yang tetap menjaga kelestarian lingkungan agar bersahabat dengan lingkungan. Potensi *ecopreneurship* generasi muda berbasis budidaya hidroponik melalui pendekatan *photovoice* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap

generasi muda dalam menjelaskan berwirausaha berbasis lingkungan. Peningkatan pengetahuan generasi muda terbukti dari luasnya materi diskusi yang dapat dieksplorasi dan dapat mendeskripsikan pengetahuannya tentang wirausaha berbasis lingkungan dalam komunitas belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Rahayu et al. (2017), yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan model alternatif untuk meningkatkan potensi *ecopreneurship* dan pembentukan karakter. Kebaharuan dalam penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya, yaitu pendekatan *photovoice* sebelumnya hanya terfokus pada penelitian di lingkungan sekolah yang hanya sebatas mendata dan mengetahui hasil belajar, yang dapat dilihat dari perubahan sikap dan motivasi. Sedangkan pada penelitian sekarang dilakukan dengan pengambilan foto oleh partisipan dari lingkungan salah satu rumah warga yang memiliki tanaman hidroponik. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu proses pengumpulan data dalam penelitian ini masih kurang karena keterbatasan waktu penelitian, pertanyaan yang perlu lebih digali, alat pengambilan data berupa foto membutuhkan kamera dengan resolusi yang bagus agar foto yang dihasilkan lebih jelas, serta kekurangan alat untuk merekam suara dan video, perlu ditambahkan partisipan diluar kelompok FGD untuk wawancara mendalam, keterbatasan jumlah partisipan penelitian berdasarkan umur 15-18 tahun sehingga penyampaian pendapat generasi muda terhadap *ecopreneurship* berbasis budidaya hidroponik juga masih terbatas.

Dengan keterbatasan penelitian ini, maka disarankan dalam penelitian

selanjutnya agar mempersiapkan waktu yang cukup untuk melaksanakan penelitian, mempersiapkan pertanyaan yang sudah dimodifikasi serta melakukan FGD lebih dari 2 kali, mempersiapkan alat-alat pengambilan data dengan kapasitas yang bagus serta pemahaman konsep dilakukan secara bertahap dan menghadirkan ahli yang kompeten dalam memberikan pemahaman konsep sangat penting dilakukan agar generasi muda bisa memperoleh pengalaman yang lebih baik dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai *ecopreneurship*.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dapat disimpulkan bahwa, eksplorasi potensi *ecopreneurship* generasi muda berbasis budidaya hidroponik melalui pendekatan *photovoice* dapat meningkatkan pengetahuan generasi muda dalam menjelaskan *ecopreneurship* berbasis budidaya hidroponik dan potensi *ecopreneurship* generasi muda sudah tergali dengan adanya partisipan yang mulai memiliki keinginan untuk mensosialisasikan hidroponik kepada masyarakat, selain itu partisipan menjadikan hasil hidroponik sebagai produk suatu usaha dan berwirausaha yang tetap menjaga kelestarian lingkungan agar bersahabat dengan lingkungan

### **Saran**

Berdasarkan hasil temuan-temuan dalam penelitian, maka saran yang dapat disampaikan yakni sebagai berikut

1. Bagi yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, diharapkan mampu melibatkan mahasiswa atau komunitas belajar yang lainnya untuk menanggapi foto budidaya hidroponik dan foto tersebut

dapat dijadikan media pembelajaran karena erat kaitannya dengan kegiatan berwirausaha.

2. Bagi generasi muda yang terlibat dalam penelitian diharapkan pengalaman yang diperoleh melalui penelitian ini dengan pendekatan *photovoice* melalui kegiatan FGD bisa diterapkan dalam pembelajaran agar mampu memperdalam gagasan tentang *ecopreneurship* berbasis budidaya hidroponik.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, agar partisipan lebih diarahkan lagi dan memberi cukup waktu dalam diskusi. Selain itu, diharapkan cara mengimplementasikan dalam dunia pendidikan untuk membangun kehidupan yang berkelanjutan

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh partisipan Sekaa Teruna Banjar Babakan Cangu yang telah ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan FGD dengan pendekatan *photovoice*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Masduki, A. (2018). Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Sempit Di Dusun Randubelang, Bangunharjo, Sewon, Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 185. <https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.317>
- Rahayu, S. Supriatna, N. Kurniawati, Y. (2017). Pengembangan Potensi *Ecopreneurship* Siswa melalui Model *Learning Based Projects* dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-1 /

SMP Ibnu Thufail Fitrah Insani II. *Jurnal Internasional Pedagogi Ilmu Sosial*, 2(2), 59–62.

- Ronzi, S., Pope, D., Orton, L., & Bruce, N. (2016). Using photovoice methods to explore older people's perceptions of respect and social inclusion in cities: Opportunities, challenges and solutions. *SSM-Population, Health*, 2, 732–745.

<https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2016.09.004>

- Suganda, R., Sutrisno, E., & Wardana, I. W. (2013). Manajemen Sampah (*Waste Management*) Berbasis *Ecopreneurship* Di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Untari, D. T. (2013). *Ecopreneurship* dalam Konsep Pembangunan Yang Berkelanjutan.